

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dapat dipandang sebagai suatu teori, metode, dan pendekatan yang asasi dan mempengaruhi, cara berpikir, cara pandang, dan cara mengerjakan sesuatu. Paradigma merupakan suatu sistem keyakinan yang terwujud pada suatu model teori, konsep, dan metodologi yang disepakati bersama (Rohidi, 2011, hlm. 40). Linclon dan Guba dalam Ratna (2010, hlm. 39) membedakan paradigma menjadi empat kelompok beserta ciri-ciri yang menyertainya (ontologis, epistemologis dan metodologis), yaitu: positivisme, postpositivisme, kritisisme, dan konstruktivisme.

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme yang mengkaji secara rinci dengan analisis yang logis dan argumentatif untuk menafsir suatu peristiwa. Menurut Linclon dan Guba dalam Patton (2002, hlm. 96) mengatakan bahwa konstruktivisme diawali dengan suatu premis bahwa dunia manusia (kognisi) berbeda-beda, maka perlu dipelajari secara berbeda. Karenanya keberadaan manusia mempunyai kapasitas untuk menafsir sendiri dan mengonstruksi masing-masing realitas, dengan demikian dunia persepsi manusia tidak pernah nyata (nisbi). Dalam hal ini konstruktivis secara radikal menolak dan bertentangan dengan pandangan positivistik (Eriyanto, 2006 hlm. 54). Untuk memahami paradigma konstruktivis dalam penelitian ini dapat dilihat dari empat dimensi di antaranya : (1)Ontologis: relativisme, realitas merupakan konstruksi sosial. Dalam penelitian ini kebenaran suatu realitas akan bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh peneliti, (2)Epistemologis: *Transactionalist/Subjectivist*, pemahaman suatu realitas atau temuan dalam penelitian ini merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti, (3) Axiologis: Nilai, etika, dan pilihan

moral merupakan bagian tidak terpisahkan dari suatu penelitian. Peneliti sebagai *Passionate participant, fasilitator* yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial. Tujuan penelitian lebih pada rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan yang diteliti, (4) Metodologis: menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti dengan yang diteliti untuk merekonstruksi realitas (makna interpretatif) melalui metode-metode kualitatif (Wibowo, 2013, hlm. 37).

Dengan demikian penelitian konstruktivis ini mempelajari bagaimana realitas yang terkonstruksi tersebut dan implikasi dari konstruksinya bagi kehidupan. Konstruktivisme secara epistemologi fokus kajiannya tertuju pada perhatian secara eksklusif pada aktivitas penciptaan makna dalam pikiran seseorang. Konstruktivis menganggap masing-masing dalam diri kita memiliki pengalaman yang unik. Maka penelitian seperti ini akan memberi kesan bahwa setiap individu memiliki cara masing-masing dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai satu sama lain atas pandangan tersebut (Patton, 2002, hlm. 97).

Perspektif konstruktivisme dapat disimpulkan pengaruhnya pada kontribusi penelitian kualitatif, yakni, penekanan pada pemakaian dan penerimaan multi-perspektif (Patton, 2002, hlm. 102). Disebut sebagai konstruk (*constructs*) oleh karena dikonstruksi melalui konsep yang lebih rendah abstraksinya. Dengan kalimat lain konstruk adalah konsep yang sudah diaplikasikan dalam suatu model penelitian dan dengan sendirinya telah memiliki hubungan dengan konsep lain atau unsur-unsur lain (Ratna, 2010, hlm. 111-112).

Paradigma penelitian konstruktivisme penulis menilainya tepat dipilih dalam penelitian ini karena penulis ingin mendapatkan pemahaman yang interpretatif pada karya seni gambar “Seragam yang Diingatkan”. Dengan memilih pendekatan kualitatif metode semiotik, karena pendekatan atau metode semiotika adalah instrumen pembuka rahasia teks dan penandaan, suatu objek dapat berperan sebagai

tanda, jika ada manusia yang mengonstruksi objek tersebut sebagai tanda. Pengertian ini menyiratkan bahwa segala sesuatu dapat disebut tanda, atau bisa tidak dianggap sebagai tanda, selama manusia yang berhubungan dengan objek tersebut dapat menganggapnya sebagai tanda. (Masri, 2010, hlm. 167). Karena ciri utama pendekatan atau metode semiotika adalah konsepsi mengenai teks sebagai suatu fenomena termasuk komponen-komponennya dan juga hubungan antar komponen itu seolah-olah disusun atau dikonstruksi (Sukyadi, 2011, hlm. 2).

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode semiotik. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode semiotik merupakan suatu penelitian yang mengolah kemampuan peneliti dalam menginterpretasi atau memaknai suatu tanda. Penelitian kualitatif menurut beberapa studi (Leedy & Ormrod, 2005; Patton, 2001; Sarosa, 2012; Saunders, Lewis & Thornill) yaitu sebuah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Sementara karakter deskriptif yang dimaksud adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detail. Penelitian deskriptif bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu, sudah ada informasi mengenai gejala sosial seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian namun belum memadai. Penelitian deskriptif menjawab pertanyaan apa penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala sosial seperti yang dimaksud dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Penelitian deskriptif dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Rifaldi Efriansyah, 2016

TANDA DAN MAKNA DALAM SENI GAMBAR ISA PERKASA: Analisis Semiotik Barthes terhadap Seni Gambar "Seragam yang Diingatkan" Isa Perkasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan tersebut dinilai paling tepat berdasarkan pada perumusan masalah penelitian dan paradigma konstruktivisme. Pendekatan kualitatif deskriptif ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes subjek penelitiannya adalah seni gambar “Seragam yang Diingatkan” karya Isa Perkasa. Seni gambar dalam pengertiannya adalah suatu fenomena kesenian yang termanifestasi secara visual. Istilah visual merujuk pada suatu stimulus yang dapat diobservasi baik dalam proses penglihatan maupun sesuatu yang eksternal dapat dilihat oleh mata. Dengan estimasi mendasar bahwa proses visual hanya 10% secara okular dan 90% adalah kognitif (Keith, Smith, dkk. 2005, hlm. 433). Mengingat besarnya pengaruh kognitif dalam konstruksi realitas dalam seni gambar, maka dalam kajiannya akan menggunakan metode semiotika yang menurut penulis adalah pisau analisis paling pas digunakan, karena bagi Peirce sendiri tanda dalam kajian semiotika merupakan suatu entitas yang dihasilkan melalui sistem kognisi (Parmentier, 1994, hlm. 3). Selain itu penelitian ini juga akan memperhatikan karakter objek yang akan diteliti, yakni suatu karya seni gambar, maka pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan visual gambar. Prinsip umum tersebut berupa deskripsi karya, sintaktik karya dan semantik karya.

Objek yang akan dianalisis dalam pendekatan metode kualitatif ini meliputi: *pertama* kajian pada deskripsi karya yang menjelaskan tentang metode atau teknik berkarya, media dan material yang digunakan dalam berkarya, unsur dan prinsip seni yang terdapat dalam karya, dan presentasi akhir karya. *Kedua*, kajian pada dimensi sintaktik karya yaitu struktur tanda denotasi dan tipe tanda (ikon-indeks-simbol). *Ketiga* kajian pada dimensi semantik karya yaitu makna konotatif karya, mitos, serta ideologi yang terkandung di dalam karya.

3.3 Penentuan Informan

Metode pemilihan informan dilakukan secara purposif, sengaja dan langsung tertuju pada informan kunci (*key informant*) seniman yang bersangkutan. Informan yang dipilih dianggap paling berkompeten dalam memberi informasi dan dalam memeriksa realibilitas dan validitas (*checking reliability and validity*) data penelitian yang menggambarkan keaslian dan kesederhanaan yang nyata serta valid. Pemilihan informan tersebut sudah memenuhi keperluan dan kebutuhan, sehingga peneliti merasa tidak perlu menambah jumlah informan. Adapun yang menjadi informan kunci yaitu seniman yang berkarya “Seragam yang Diingatkan” Isa Perkasa .

3.4 Unit Analisis

Di dalam suatu objek karya seni rupa terdapat unsur-unsur yang dapat dijadikan sebagai satuan unit analisis diantaranya deskripsi visual dan komponen tanda yang mengkonstruksi makna denotasi dan konotasi (mitos atau ideologi). Untuk memperoleh unit analisis dalam penelitian ini, peneliti harus mengamati unsur-unsur tersebut pada karya seni gambar “Seragam yang Diingatkan” karya Isa Perkasa yang dijadikan objek unit analisis dalam penelitian ini.

3.5 Data Penelitian

Data penelitian ini berwujud dokumen atau data tertulis hasil dari olahan berbagai sumber data yang digunakan. Segala macam data yang didapat akan menjalani proses analisis, sehingga diharapkan akan menghasilkan informasi yang komprehensif. Adapun wujud data yang dimaksud adalah:

1. Dokumentasi karya seni gambar “Seragam yang Diingatkan” Isa Perkasa.

2. Literatur; berupa dokumen milik seniman, katalog pameran “Seragam yang Diingatkan”, dan sumber tertulis yang membahas seputar seni gambar dan Semiotika.
3. Media seperti: internet, media cetak; yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Narasumber; seniman Isa Perkasa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan teknik pengamatan (analisis data), wawancara mendalam dengan informan dan studi pustaka. Adapun penjelasannya sebagai berikut:.

1. pengamatan (analisis teks)

Penulis mengamati tampilan atau visualisasi karya “Seragam yang Diingatkan” dan penggunaan tanda di dalamnya. Teknik ini merupakan usaha penulis untuk mendapatkan data berupa deskripsi visual karya dan mengetahui tipe tanda dan tingkatan tanda.

2. Wawancara mendalam

Setelah penulis mengamati objek penelitian, berikutnya adalah teknik wawancara yang mendalam dilakukan dengan informan yaitu Isa Perkasa. Metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara yang tidak terstruktur atau wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid seputar kekaryaan Isa Perkasa dan untuk mendapatkan informasi mengenai biografi dirinya.

3. Studi pustaka

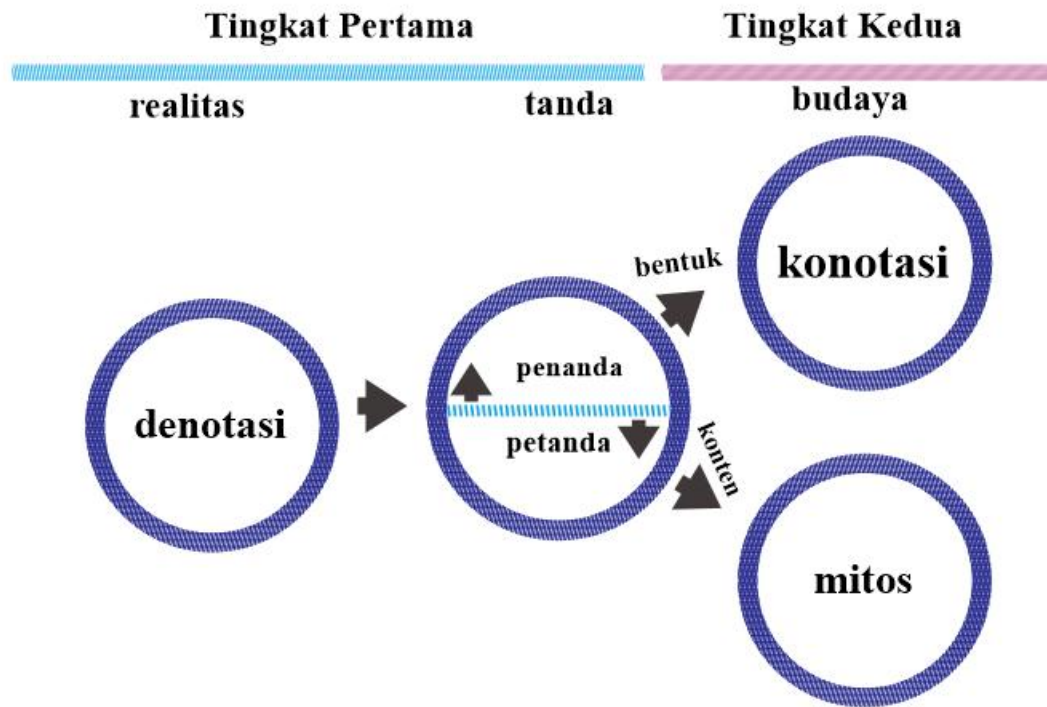
Penulis melakukan studi pustaka untuk menalikan teks dengan sejarah, sosial, dan budaya. Dalam teknik ini penulis mencoba untuk mengetahui mitos-mitos di balik

tanda yang dikaitkan dengan ideologi dominan yang mempengaruhi tanda atau teks seni gambar tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif-deskriptif. Pertama-tama penulis akan mencoba mendeskripsikan visualisasi karya, penulis akan mendeskripsikan unsur formal yang terdapat dalam karya yaitu unsur seni dan prinsip seni. Kedua penulis akan mencari fragmen tanda lalu mengkategorikan berdasarkan tipe tanda Peirce (ikon-indeks-simbol), selanjutnya penulis akan mengikuti sistematika analisis semiotika Roland Barthes, yakni tentang tingkatan tanda denotasi-konotasi, penulis menjelaskan tanda denotasinya dan menentukan *signifier* dan *signified* dari tanda kemudian tanda tersebut dijelaskan dengan mengaitkan pada makna konotasi dan mitos untuk mengetahui representasi yang ditampilkan. Selanjutnya penulis menjelaskan apa dan bagaimana ideologi dominan yang terkandung dalam karya “Seragam yang Diingatkan”. Metode sistematika Roland Barthes meliputi dua tingkatan pertandaan. Pada tatanan kedua, sistem tanda dari tatanan pertama disisipkan ke dalam nilai sistem budaya.

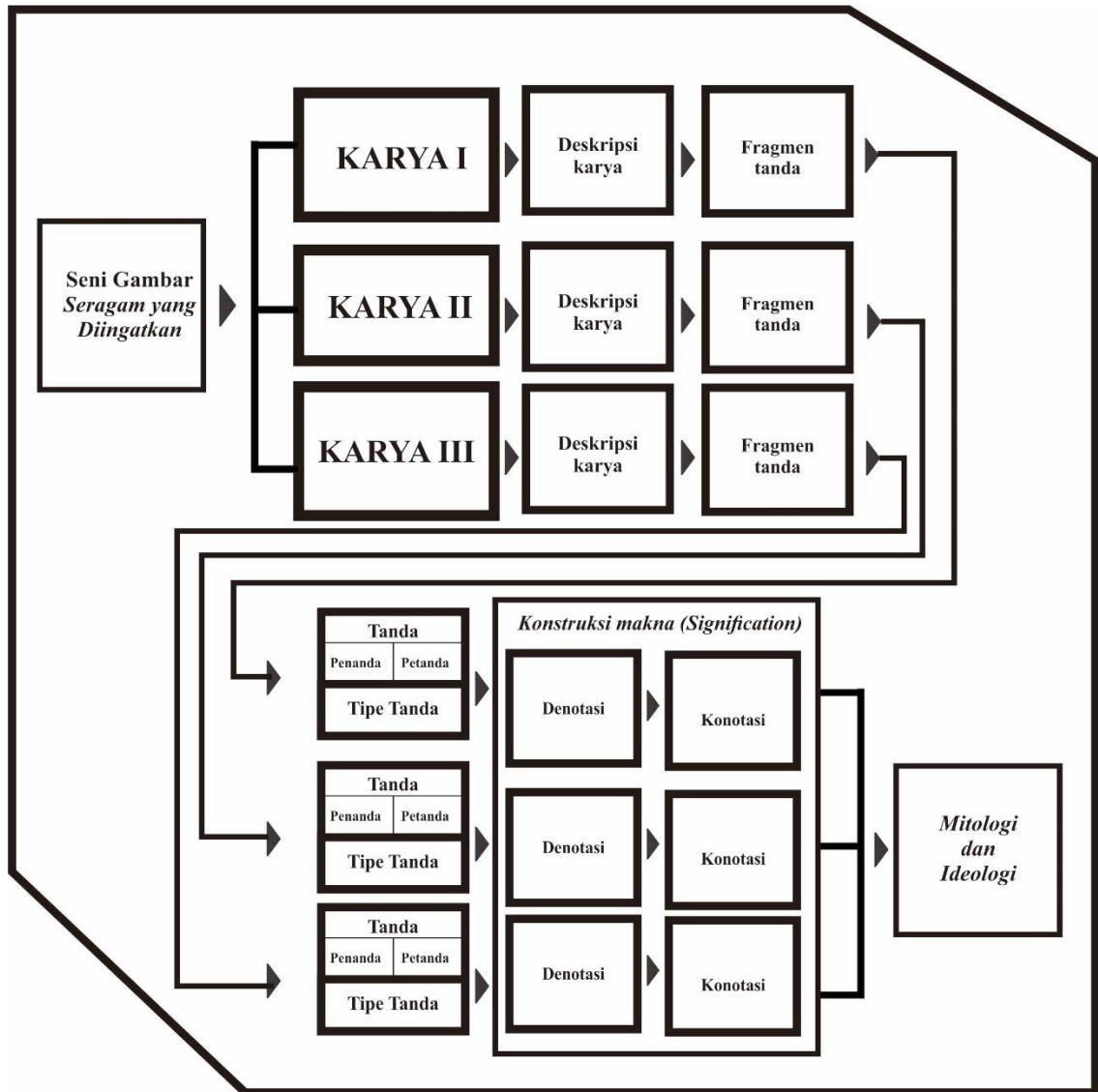
Sistematika tersebut dapat dijelaskan dengan sketsa John Fiske sebagai berikut :



Gambar 3.1 tingkatan tanda dalam John Fiske

Sumber: dokumentasi penulis yang diadaptasi dari John Fiske (1990, hlm. 88).

Dalam penelitian ini penulis akan memilih tiga karya yang merupakan deduksi dari karya “Seragam yang Diingatkan” yang akan diproses dengan semiologi Roland Barthes, dari masing-masing konotasi tersebut secara induktif akan ditentukan mitos dan praktik ideologi yang terkandung dalam karya “Seragam yang Diingatkan”, teknik analisis data tersebut telah tergambar pada sketsa berikut:



Gambar 3. 2 teknik analisis data penelitian

Sumber: dokumen pribadi penulis

Rifaldi Efriansyah, 2016

TANDA DAN MAKNA DALAM SENI GAMBAR ISA PERKASA: Analisis Semiotik Barthes terhadap Seni Gambar "Seragam yang Diingatkan" Isa Perkasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2016 dan tempat pelaksanaan dan pengerjaan penelitian ini di Bandung Jawa Barat, mengingat informan kunci dalam penelitian ini berdomisili di Bandung.